

BAB II

KAJIAN TEORI

A. PROBLEM BASED LEARNING

1. Defenisi problem based learning

Problem based learning adalah model yang membantu anak menemukan masalahnya dalam situasi tertentu. Model ini bisa menghasilkan siswa menjadi aktif, mandiri, dan menyenangkan, dan memungkinkan mereka kerja sama dengan siswa dan guru dalam menemukan dan memahami ide-ide tersebut.

Belajar memecahkan masalah pada hakikatnya menggunakan metode ilmiah atau secara metodis, logis, masuk akal, jelas, dan menyeluruh, menurut Muhibbin Syah.¹⁰ Melalui penerapan metode ilmiah siswa dapat memperoleh informasi yang relevan melalui pembelajaran berbasis masalah.

2. Kelebihan dan kekurangan model *problem based learning*

Siswa akan belajar dengan memecahkan masalah atau berusaha menemukan informasi baru, dan model ini akan membantu mereka mengembangkan pengetahuan baru tentang bertanggung jawab atas apa

¹⁰ Muhibbin, Psikologi Pendidikan Dengan pendekatan: baru. (Bandung: PT. remaja Rosdakarya, 2017), 123

yang mereka pelajari.¹¹ Kelemahan dari pendekatan pembelajaran berbasis masalah adalah siswa enggan mencoba karena tidak tertarik dengan materi pelajaran atau tidak yakin betapa sulitnya menyelesaikannya.¹² Salah satu strategi untuk menyiasati permasalahan dengan model pembelajaran berbasis masalah adalah guru membuat pembelajaran menjadi lebih menyenangkan bagi siswanya. Dengan cara ini, bahkan siswa yang kurang terlibat pun akan menerima bimbingan dari guru, dan guru harus selalu mengawasi kegiatan pembelajaran, mendorong siswa untuk menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka dalam kelompok.

3. Tahapan dalam pembelajaran *problem based learning*

- a. Siswa perlu diperkenalkan pada topik oleh guru mereka, yang juga harus menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi mereka untuk memecahkan masalah.
- b. Menyiapkan sesi belajar, membantu siswa dalam menciptakan tujuan pembelajaran, dan mengatur kegiatan pembelajaran sehubungan dengan permasalahan yang perlu diselesaikan
- c. Membantu dan membimbing pengajar secara individual dan kelompok.

¹¹ Novelni, *Analisis Langkah-Langkah Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Menurut Pandangan Para Ahli*, 3874.

¹² Hermansyah, *Problem Based Learning in Indonesian Learning*, 3, no. 3 (2020): 2260.

- d. Mengupayakan untuk memperluas dan menampakkan hasil karya peserta didik: Pengajar menolong siswa menyiapkan dan merencanakan tugas yang sebanding dengan laporan atau presentasi.
- e. Siswa didorong untuk mempertimbangkan dan menilai penelitian dan teknik pemecahan masalah yang mereka terapkan.

4. Implementasi *problem based learning* dalam pembelajaran

Pilihan yang tepat dan penerapan strategi pengajaran dapat berdampak pada pendidikan agama Kristen. Salah satu metode pembelajaran paling efektif yang tersedia untuk digunakan dalam Pendidikan Agama Kristen yaitu *problem based learning*. Berbagai kemampuan peserta didik dapat ditingkatkan melalui berbagai proses pembelajaran. Pembelajaran yang melibatkan pemahaman teoritis dengan peristiwa nyata akan membantu siswa dalam menganalisa sebuah masalah. Kegiatan ini juga membantu siswa memahami bagaimana pemahaman yang mereka pelajari dapat diterapkan pada masalah yang mereka hadapi setia hari.¹³ Pembelajaran model *problem based learning* juga memotivasi siswa. Pada awal pertemuan, pengajar memberikan pemicu atau masalah yang nyata. Jadi, itu menarik untuk mencari penjelasan dari bermacam sumber untuk mengevaluasi dan menawarkan penyelesaian alternatif

¹³ Yoel Betakore, "Penerapan *problem based learning* dalam Pendidikan Agama Kristen", jurnal ilmu pendidikan 4, no.3 (2022): 10

untuk masalah. Meskipun langkah demi langkah yang perlu dilewati siswa dalam aktivitas belajar yang didasarkan pada masalah tampak rumit dan memberatkan siswa pada awalnya, relevansi kasus tentang kehidupan sehari-hari menjadi luar biasa, dan siswa dengan sendirinya terdorong untuk menggunakan langkah demi langkah dengan baik.

B. KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA

1. Defenisi Kemandirian belajar

Kemandirian belajar berarti siswa bisa mengambil inisiatif dan mengambil kendali atas pembelajaran mereka sendiri.¹⁴ Kemandirian belajar yang dimiliki siswa mungkin sanggup bekerja sebagai individu maupun kelompok, dan mereka menyampaikan ide-ide mereka dengan berani.

2. Indikator kemandirian belajar siswa

Indikator kemandirian siswa bisa dibuktikan melalui kegiatan belajar anak-anak; mereka tidak perlu diminta untuk melakukan sesuatu, dan mereka belajar sendiri. Untuk mengetahui kemandirian belajar yang dimiliki siswa maka diperlukan indikator-indikator sebagai berikut:

a. Inisiatif belajar

¹⁴ Ani Susilowati, "pengaruh PBL terhadap kemandirian belajar siswa SD, journal Education 2 no.1 (2018): 75

Inisiatif anak di dalam proses pembelajaran dapat diamati melalui:

- 1) Rasa ingin tahu yang besar. Misalnya, siswa mengajukan pertanyaan tentang konten yang tidak mereka pahami selama proses pembelajaran.
- 2) Siswa cenderung menyukai tugas, seperti siswa yang menyelesaikan tugas dalam waktu yang sudah ditentukan.

b. Percaya diri

keyakinan seseorang terhadap kemampuan mereka untuk mencapai tujuan mereka. Perilaku yang nampak selama pembelajaran menunjukkan rasa yakin pada diri. Cara untuk mengukur kepercayaan diri siswa dalam cara pembelajaran ialah sebagai berikut:

- 1) Berpartisipasi dalam kegiatan presentasi di depan kelas, di mana siswa diberi jawaban dari guru dan kemudian diberi kesempatan kepada siswa untuk membaca jawaban tersebut di depan kelas atau temannya sendiri.
- 2) Partisipasi dalam menjawab pertanyaan: Siswa berpartisipasi secara aktif dalam menjawab pertanyaan guru.

c. Motivasi

Seseorang yang mempunyai motivasi tinggi selalu melakukan sesuatu. Dengan baik dan lebih efektif daripada yang mereka lakukan

sebelumnya. Siswa yang mempunyai motivasi yang tinggi bisa dilihat saat mereka belajar melalui:

- 1) Semangat selama pembelajaran berlangsung. Contohnya semangat dalam mengerjakan tugas yang diberikan dari guru
- 2) Mengatasi masalahnya sendiri. Sebagai contoh, tetap fokus saat belajar dan selalu membuat catatan saat mempelajari materi.

d. Disiplin

Disiplin dalam belajar adalah keinginan siswa untuk belajar yang didorong oleh mereka sendiri. Siswa yang sudah terbiasa dengan disiplin, sikapnya, dan cara mereka melakukannya menjadi tindakan rutin yang tidak lagi dianggap sebagai beban, melainkan sebagai sesuatu yang dilakukan setiap hari. Siswa dapat melihat bagaimana mereka berpartisipasi dalam proses pembelajaran melalui tiga komponen:

- 1) Bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan. sebagai contoh, harus mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh dan mengikuti instruksi guru.
- 2) Antusiasme dan semangat dalam kegiatan pembelajaran. Artinya siswa yang aktif dalam kelas mengikuti pelajaran dengan cara-cara seperti ingin memberikan pendapat mereka, menjawab pertanyaan, dan berani bertanya jika mereka menemukan kesulitan.

e. Tanggung jawab

kemampuan dan tanggung jawab seseorang untuk mengawasi proses pembelajaran Menurut Zimmerer dalam Ikaputera, berikut adalah karakteristik individu yang memiliki sifat tanggung jawab:¹⁵

- 1) Memiliki komitmen yang kuat terhadap pekerjaannya. Saat siswa diberi tugas, mereka mengerjakannya sampai selesai.
- 2) Keinginan untuk belajar dari kesalahan, yang berarti keinginan untuk memperbaiki kesalahan sebelumnya, misalnya ketika siswa ingin meningkatkan nilai prestasinya dalam belajar.

Setelah mempelajari indikator diatas, maka disimpulkan bahwa sikap yang mengacuh pada keinginan dan ingatan belajar sendiri serta membuat keputusan melatih diri dalam belajar adalah bagian dari kemandirian belajar. Dengan demikian, individu bertanggung jawab yang cukup atas cara belajar mereka sendiri.

C. Kerangka Berpikir

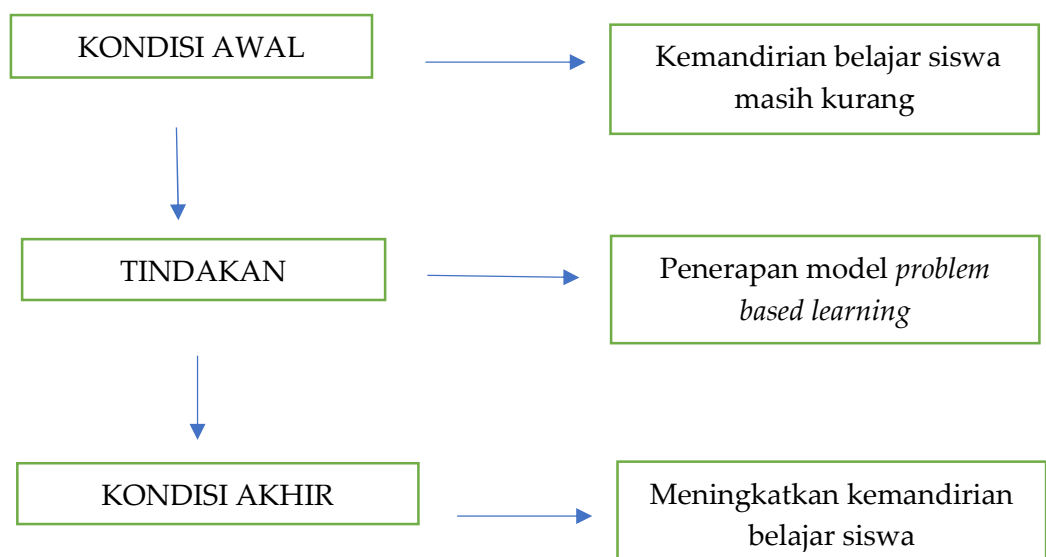
Beragam teori dan temuan penelitian dipadukan sehingga membentuk kerangka berpikir. Hal ini mencakup rentang variabel yang diteliti, bagaimana mereka berhubungan satu sama lain, bagaimana satu atau lebih nilai variabel dibandingkan antar sampel atau periode waktu,

¹⁵ Desma Widya, " Motivasi Berprestasi Guru Profesional di SMK 2 Sawahlunto, 1 no.1 (2013): 38

bagaimana satu atau lebih variabel mempengaruhi sampel yang berbeda, dan bagaimana hubungan struktural dinya.¹⁶ Tiga komponen membentuk kerangka berpikir penelitian ini: kondisi awal, di mana siswa masih banyak yang kurang mandiri di dalam belajar demi menangani kondisi ini, tindakan akan diambil dengan menerapkan model pembelajaran *problem based learning*. Yang diharapkan dari hasil akhir penelitian ini ialah peningkatan kemandirian belajar siswa.

Kerangka berpikir terdiri dari tiga bagian dalam penelitian ini

yaitu:



¹⁶ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD)* (Bandung: Alfabeta, 2020), 58.

D. Penelitian Yang Relevan

Untuk membantu penelitian ini, berikut hasil penelitian yang sebanding melalui penelitian yang telah dilaksanakan.

No	Nama Peneliti	Judul	Hasil penelitian	Persamaan dan perbedaan	Kebaharuan
1	Novita Sari	Penerapan model <i>problem based learning</i> untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V SDN Panyikkong II.	siswa yang diberi permasalahan yang berhubungan dengan dunia siswa pada setiap awal pembelajaran sehingga siswa berpikir bagaimana cara penyelesaiannya.	Sama-sama meneliti tentang <i>problem based learning</i> dalam meningkatkan kemandirian belajar	Menerapkan model <i>problem based learning</i> ini dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa kelas V
2	Nurmaidah	Pengaruh <i>problem based learning</i> terhadap kemandirian belajar siswa SMA kelas X negeri 15 bandar lampung.	hasil yang diperoleh dari penelitian terdahulu menyatakan bahwa kemandirian belajar di pengaruhi oleh model pembelajaran <i>problem based learning</i> dengan menggunakan	penelitian yang dilakukan sama-sama melihat kemandirian belajar pada model <i>problem based learning</i> , akan tetapi kelas yang menjadi lokus penelitian yaitu kelas V dan X	Walaupun Sama-sama meneliti kemandirian belajar siswa dengan model <i>problem based learning</i> Peneliti terdahulu yang dilakukan menggunakan kuantitatif sedangkan penulis yang sekarang menggunakan

			an sampel sebanyak 67 siswa sedangkan peneliti sekarang menggunakan sampel sebanyak 13 siswa		penelitian PTK untuk mengukur seberapa besar problem based learning meningkatkan kemandirian belajar siswa
3	Lia Wuryan Driyani	tingkat kemandirian belajar siswa kelas X dengan model <i>problem based learning</i> melalui pendekatan CRT	Dengan Menerapkan <i>model problem based learning</i> dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam berpikir	Topik penelitian sebelumnya adalah siswa kelas X SMA Negeri 1 Kasihandengan jumlah siswa 33 sedangkan peneliti yang sekarang subjek penelitian adalah siswa kelas V SDN 25 Mengkendem yang berjumlah 13 siswa	bahwa peningkatan kemandirian belajar siswa dapat dicapai melalui penerapan paradigma <i>problem based learning</i> dengan pendekatan CTR dan penulis akan meneliti pada pembelajaran PAK

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan *problem based learning* dalam pendidikan agama Kristen dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah asumsi sementara yang harus diuji lagi, dan merupakan solusi sementara untuk penelitian masalah yang didasarkan pada teori yang relevan.¹⁷ Teori di balik penelitian yang dilakuakn adalah kemandirian belajar siswa VI SDN 25 Mengkendek bisa ditingkatkan dengan *problem based learning*.

¹⁷ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi (STD)*, 59.